



AYO!
INVESTASI

Mengenal
Pasar Modal
Lebih Dekat!

PASAR MODAL



SERI LITERASI KEUANGAN INDONESIA

Daftar Isi

■		Financial Check List	1
■	01	Definisi Pasar Modal	3
■	02	Mengapa Masyarakat Perlu Berinvestasi di Pasar Modal?	6
■	03	Kapan Masyarakat Membutuhkan Pasar Modal?	16
■	04	Seperti Apa Profil Investor Pasar Modal?	18
■	05	Bagaimana Langkah Menjadi Menjadi Investor ?	20

Financial Check List

1. Saya menyadari bahwa hanya dengan menaruh uang di bank saja, hasilnya tidak akan cukup untuk kebutuhan yang akan datang.
 Ya Tidak
2. Saya menyadari bahwa perekonomian di Indonesia berkembang pesat dan salah satu cara untuk mendapatkan manfaat dari perkembangan tersebut adalah dengan berinvestasi di pasar modal.
 Ya Tidak
3. Saya menyadari bahwa waktu terbaik untuk berinvestasi adalah 10 tahun yang lalu. Waktu kedua terbaik untuk berinvestasi adalah sekarang, bukan pada saat harga sedang turun.
 Ya Tidak
4. Saya mengetahui bahwa produk pasar modal tidak semuanya berisiko tinggi, Ada juga yang risikonya sedang dan risikonya rendah.
 Ya Tidak
5. Saya mengetahui bahwa untuk bisa berinvestasi di pasar modal, tidak dibutuhkan modal yang besar. Cukup ratusan ribu rupiah saja.
 Ya Tidak



6. Saya sudah bisa membedakan antara instrumen investasi bodong / ilegal dengan instrumen investasi yang resmi.
- Ya Tidak
7. Saya mengerti bahwa dalam mengatur keuangan untuk berinvestasi, adalah langsung dipotong dari pendapatan, bukan dari sisa pendapatan dikurangi pengeluaran.
- Ya Tidak
8. Saya mengerti bahwa risiko dari investasi adalah mengalami kerugian dan tidak ada orang / lembaga pemerintah yang menjamin hasil investasi kita.
- Ya Tidak
9. Untuk mengurangi risiko investasi, salah satu caranya adalah dengan melakukan diversifikasi atau berinvestasi pada beberapa instrumen sekaligus.
- Ya Tidak
10. Hasil investasi dalam jangka panjang akan lebih baik dibandingkan kenaikan hasil Inflasi.
- Ya Tidak

Nilai Anda:

Silahkan jumlahkan jawaban Ya dan Tidak!

Jumlah jawaban Ya ; dan berapa jumlah jawaban Tidak

Hasil:

Ya	8 - 10	Bagus
	6 - 7	Tingkatkan
	4 - 5	Waspada
	< 3	Berbahaya

01

Definisi Pasar Modal

Mendengar kata “Pasar Modal” biasanya, orang akan mengkaitkan dengan kegiatan yang berisiko tinggi. Bisa untung besar, bisa juga kehilangan seluruh hartanya. Tidak adanya bukti fisik pada produk pasar modal ini membuat persepsi akan risiko tersebut semakin meningkat. Padahal jika dipelajari lebih jauh, ternyata produk pasar modal amat beragam. Ada produk yang berisiko tinggi, ada juga yang risikonya rendah. Yang lebih penting lagi, jika produk pasar modal ini dapat dimanfaatkan dengan tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Pasar Modal sendiri merupakan pasar tempat bagi perusahaan dan pemerintah untuk mendapatkan permodalan (pendanaan) selain bank. Sumber pendanaan ini akan bermanfaat bagi pemerintah dan perusahaan untuk melakukan peningkatan modal kerja, pengembangan dan perluasan usaha, pembangunan infrastruktur sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Produk yang digunakan untuk mendapatkan dana dari masyarakat umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu:

■ **Pendanaan melalui penerbitan instrumen surat utang atau Obligasi:**

Obligasi adalah surat pernyataan utang dari penerbit yang berisi janji untuk membayar pokok utang dan kupon (bunga) pada waktu yang telah ditentukan.

■ **Pendanaan melalui penerbitan Instrumen ekuitas atau Saham:**

Saham adalah surat pernyataan kepemilikan modal pada suatu perusahaan.



Bagi masyarakat, pasar modal merupakan sarana penghubung antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal. Artinya masyarakat dapat memfasilitasi kebutuhan dana perusahaan dengan membeli Obligasi atau Saham yang diterbitkan oleh perusahaan melalui perantara pasar modal. Kegiatan membeli saham dan obligasi disebut Investasi dan pihak yang melakukannya disebut Investor.

Dengan berinvestasi di Obligasi, berarti investor menjadi semacam kreditur yang meminjamkan uang kepada perusahaan. Dana tersebut kemudian diolah perusahaan untuk pengembangan usaha seperti peningkatan modal kerja, ekspansi, riset produk baru, promosi dan lain-lain.

Bedanya, karena sudah menjadi pemegang saham, maka perusahaan tidak berkewajiban mengembalikan pokok dana kepada investor. Keuntungan yang diperoleh dari investor saham adalah dividen dan kenaikan harga saham apabila kinerja perusahaan baik.

Dalam melakukan kegiatan jual beli produk pasar modal, diperlukan waktu dan keahlian yang memadai dan terkadang modal yang tidak sedikit. Bagi masyarakat yang tidak memiliki hal di atas, namun ingin mendapatkan manfaat dari investasi di pasar modal, tetap bisa menjadi investor dengan memanfaatkan instrumen investasi yang disebut reksa dana.

Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

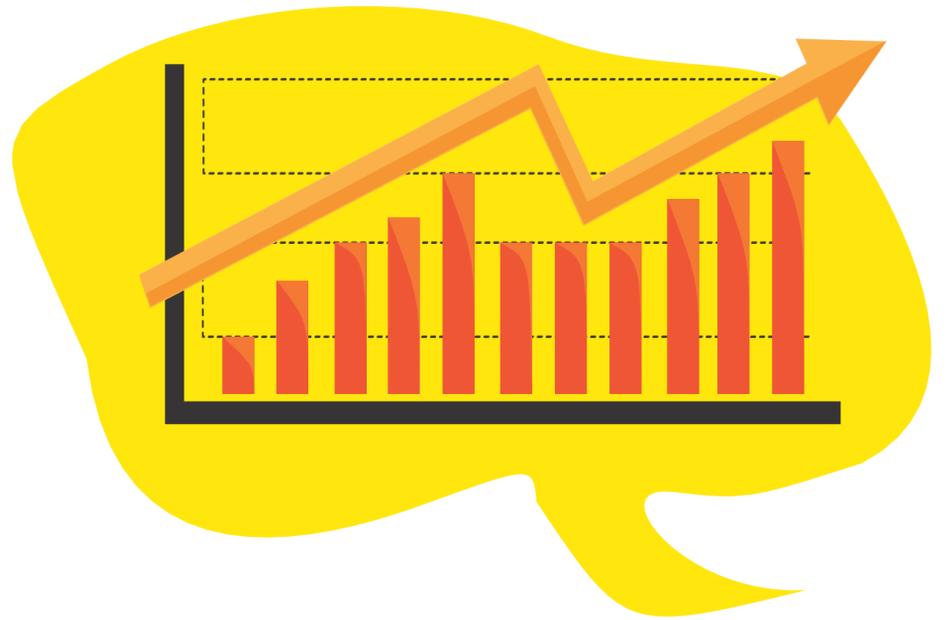
Dengan demikian, untuk berinvestasi secara langsung pada produk pasar modal bisa dilakukan melalui pembelian obligasi dan saham. Sementara untuk berinvestasi secara tidak langsung pada produk pasar modal, bisa dilakukan melalui reksa dana.

02

Mengapa Masyarakat Perlu Berinvestasi di Pasar Modal?

Sudah menjadi kenyataan bahwa kenaikan harga barang menjadi suatu keniscayaan dari tahun ke tahun. Kenaikan harga barang secara umum disebut dengan inflasi yang dinyatakan dalam persentase tertentu. Secara historis, tingkat kenaikan inflasi ternyata masih lebih tinggi dibandingkan tingkat bunga deposito di bank.

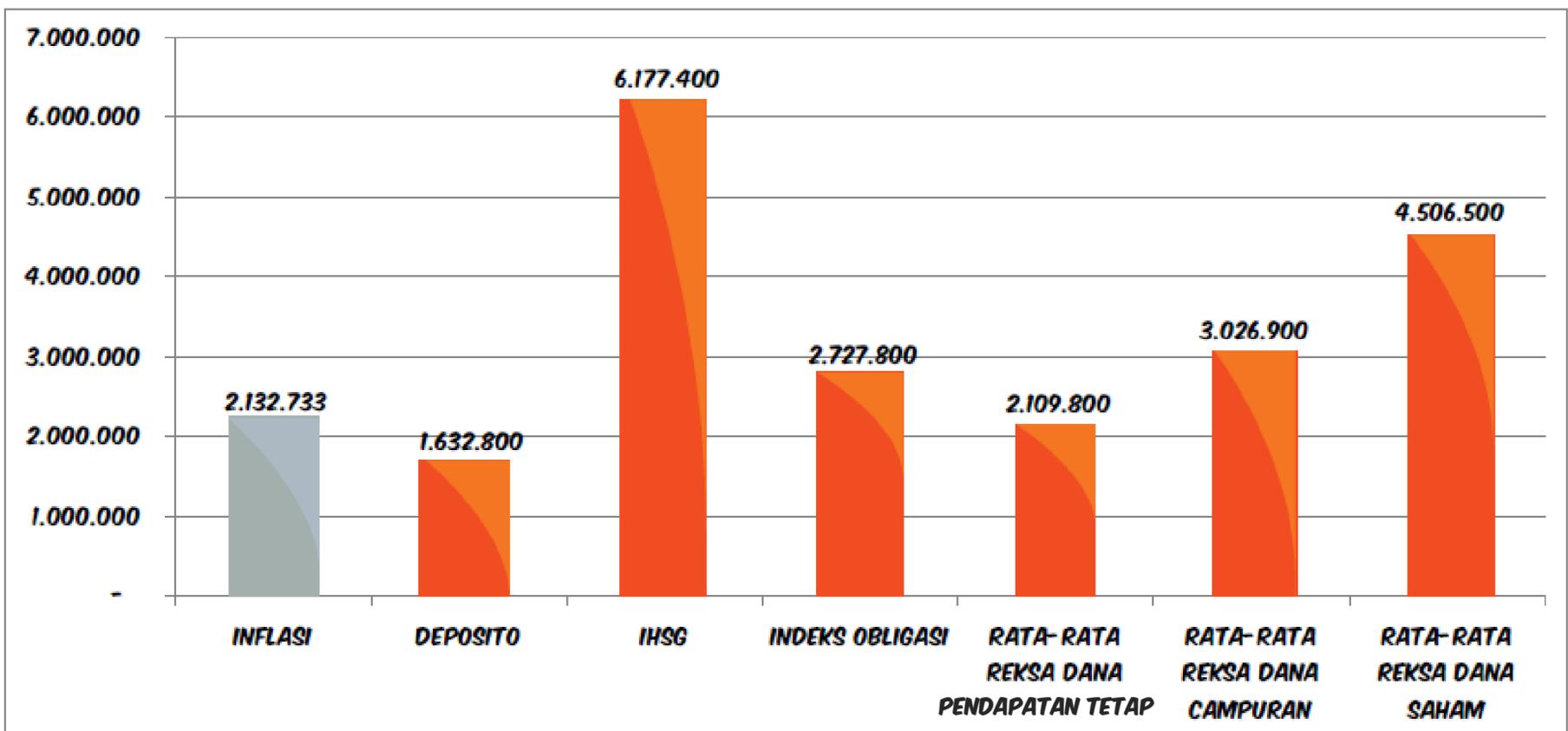
Artinya jika kita menyimpan kekayaan kita dalam bentuk deposito, kekayaan kita bukannya semakin meningkat namun nilainya turun karena bertumbuh lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi.



Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat sudah menjadi pemberitaan di berbagai media massa dalam beberapa tahun terakhir ini. Salah satu bentuk pertumbuhan ekonomi yang kita rasakan secara langsung seperti penjualan mobil dan motor yang meningkat dari tahun ke tahun, mal dan pusat perbelanjaan yang bertebaran di mana-mana serta penggunaan *gadget* mutakhir oleh berbagai lapisan masyarakat. Tentu sangat disayangkan apabila kita hanya menjadi konsumen saja. Dengan berinvestasi, masyarakat secara tidak langsung menjadi bagian dari suatu perusahaan yang mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut.

Jadi, dua manfaat utama dari berinvestasi adalah sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan kekayaan dan sebagai alat untuk menikmati pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perbandingan antara inflasi dengan hasil investasi pada berbagai instrumen dari tahun 2003 - 2013 sebagai berikut:

HASIL INVESTASI RP 1 JUTA TAHUN 2003 - 2013 PADA BERBAGAI INSTRUMEN INVESTASI



Manfaat Keberadaan Pasar Modal:

Keberadaan Pasar Modal memberikan banyak manfaat, seperti:

1. Menyediakan alternatif sumber pendanaan bagi dunia usaha. Dengan adanya pasar modal, perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia memiliki alternatif baru dalam mendapatkan sumber dana untuk kegiatan ekspansi selain dari pinjaman bank.
2. Penyebaran kepemilikan perusahaan bagi masyarakat luas. Dengan adanya pasar modal, terbuka kesempatan bagi masyarakat luas untuk turut serta memiliki perusahaan tersebut dengan jumlah dana yang relatif kecil. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh perusahaan juga dapat dinikmati oleh masyarakat luas yang memiliki saham perusahaan tersebut.
3. Keterbukaan dan profesionalisme perusahaan yang menciptakan iklim usaha yang sehat. Perusahaan yang sahamnya telah dimiliki masyarakat luas harus bersikap profesional dan terbuka. Perusahaan juga harus mempertanggungjawabkan dana masyarakat dengan cara bersikap terbuka dan menunjukkan kinerja yang baik sehingga akan tercipta iklim berusaha yang sehat.
4. Memberikan wahana investasi bagi investor. Dengan adanya pasar modal, masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan uang tersebut dengan harapan dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan menabung di bank.
5. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang di bidang pasar modal. Pasar Modal mendorong industri tumbuh sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Di samping itu, pasar modal sendiri menyediakan beragam profesi yang menarik, seperti analis, pialang (broker), akuntan publik, konsultan hukum, manajer investasi, dan profesi lainnya di pasar modal.



■ Obligasi

Komponen utama dari instrumen obligasi adalah:

1. Penerbit (*Issuer*): Pihak yang menerbitkan obligasi.
2. Kupon (*Coupon*): Besaran bunga yang diberikan kepada pemegang obligasi.
3. Jatuh tempo (*Time to Maturity*): Jangka waktu pokok obligasi akan dilunasi.
4. Pokok (*Maturity / Nominal Value*): Nilai nominal yang akan dilunasi pada jatuh tempo.
5. Harga (*Price*): Harga obligasi, berlaku apabila obligasi ditransaksikan sebelum jatuh tempo,

Jenis Obligasi:

Obligasi memiliki beberapa jenis yang berbeda sesuai karakteristiknya antara lain:

1. Dilihat dari sistem pembayaran Kupon:
 - a. Obligasi Tanpa Kupon (*Zero Coupon Bonds*): obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik. Namun, bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.
 - b. Obligasi Kupon Tetap (*Fixed Coupon Bonds*): obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
 - c. Obligasi Kupon Variabel (*Variable Coupon Bonds*): obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tertentu, berdasarkan suatu acuan (*benchmark*) tertentu seperti tingkat suku bunga perbankan

2. Dilihat dari sisi penerbit:

- a. Obligasi Korporasi (*Corporate Bond*): obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha swasta.
- b. Obligasi Pemerintah (*Government Bond*): obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat. Salah satu contoh obligasi ini adalah Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan Sukuk Ritel.

3. Dilihat dari kepatuhan terhadap kaidah Syariah:

- a. Sukuk (Obligasi Syariah) *Mudharabah* merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil sedemikian sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengetahui pendapatan emiten.
- b. Sukuk (Obligasi Syariah) *Ijarah* merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sedemikian sehingga kupon (*fee ijarah*) bersifat tetap, dan bisa diketahui/diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan.

Keuntungan Investasi Obligasi:

Keuntungan dalam investasi obligasi disebut *Yield*. Ada 3 macam *Yield* yang diperoleh investor dari berinvestasi obligasi antara lain:

1. *Current Yield* - Keuntungan yang diperoleh dari pembayaran kupon
2. *Yield to Maturity* - Keuntungan jika memegang obligasi hingga jatuh tempo
3. *Capital Gain Yield* - Keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dengan harga jual

Risiko Investasi Obligasi:

Memahami risiko investasi sama pentingnya seperti memahami potensi keuntungan yang bisa kita peroleh dengan berinvestasi. Risiko yang ada apabila kita berinvestasi obligasi antara lain:

1. Risiko Gagal Bayar. Karena obligasi merupakan janji untuk membayar, maka risiko paling besar adalah si penerbit tidak dapat memenuhi kewajibannya.
2. Risiko Likuiditas. Karena obligasi dapat diperjualbelikan antara satu investor dengan investor lain, maka ada kemungkinan ketika seorang investor ingin menjual suatu obligasi, tidak ada yang bersedia membeli atau bersedia namun di harga yang sangat rendah. Risiko ini disebut risiko likuiditas.
3. Risiko Perubahan Inflasi dan Suku Bunga. Harga obligasi amat ditentukan oleh perubahan inflasi dan suku bunga. Jika inflasi dan suku bunga naik, maka harga obligasi akan turun dan sebaliknya jika inflasi dan suku bunga turun, maka harga obligasi akan naik. Bagi investor yang ingin berinvestasi di obligasi dengan tujuan diperdagangkan, maka inflasi dan suku bunga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan.

■ Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka hak seorang investor saham antara lain:

1. Memiliki klaim atas pendapatan perusahaan;
2. Memiliki klaim atas aset perusahaan, Berhak hadir dan;
3. Memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Komponen Utama dari suatu saham antara lain :

1. Penerbit (*Issuer*): Perusahaan yang menerbitkan saham
2. Dividen (*Dividend*): Bagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham
3. Harga (*Price*): Harga transaksi saham terakhir yang dilaporkan melalui Bursa Efek Indonesia

Mengenal Jenis Saham Beberapa jenis saham antara lain :

1. Saham Biasa (*Common stock*): Mewakili kepemilikan di suatu perusahaan
2. Saham Preferen (*Preferred Stock*): Memiliki hak tambahan dibandingkan saham biasa, biasa berupa hak untuk memperoleh dividen preferen meskipun perusahaan tidak dalam kondisi bisa membagikan dividen.
3. Saham *Treasury* (*Treasury Stock*): Merupakan saham biasa yang dibeli kembali dan disimpan oleh perusahaan

Keuntungan dan Risiko Investasi Saham :

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder misalnya investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Keuntungan dalam investasi saham disebut dengan *Yield* atau *Return*, terdiri dari :

- *Dividend Yield / Dividend Return*: Keuntungan yang diperoleh dari penerimaan dividen
- *Capital Gain Yield / Capital Gain Return*: Keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga
- *Total Return*: Keuntungan yang diperoleh dari dividen dan kenaikan harga

Sebagai instrumen investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

1. *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi di mana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

Pergerakan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

2. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan.

tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas pada saham terjadi apabila transaksi suatu saham sangat jarang sehingga sulit diperjualbelikan. Untuk melihat apakah suatu saham masuk kategori likuid atau tidak, maka investor dapat menggunakan beberapa acuan indeks yang tersedia seperti LQ 45 - Kumpulan 45 saham yang transaksinya paling likuid di bursa saham. Kompas 100 - Kumpulan 100 saham yang dianggap memiliki kinerja fundamental baik dan memiliki transaksi yang likuid berdasarkan penilaian Kompas.

■ Reksa Dana

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi investor, khususnya investor yang tidak memiliki banyak waktu, keahlian dan pengetahuan yang memadai untuk berinvestasi namun tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, kemudian himpunan dari modal tersebut dipercayakan kepada pihak yang dianggap lebih berkompeten dalam hal ini Manajer Investasi untuk dikelola.

Manfaat yang diperoleh pemodal jika melakukan investasi dalam Reksa Dana, antara lain :

1. Pertama, diversifikasi dalam Investasi Pasar Modal. Peraturan membatasi investasi pada suatu perusahaan maksimal 10% sehingga suatu reksa dana minimal akan memiliki investasi pada minimal 10 perusahaan.
2. Kedua, reksa dana mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal. Menentukan saham-saham yang baik untuk dibeli bukanlah pekerjaan yang mudah, namun memerlukan pengetahuan dan keahlian tersendiri, di mana tidak semua pemodal memiliki pengetahuan tersebut.
3. Ketiga, efisiensi waktu. Dengan melakukan investasi pada reksa dana di mana dana tersebut dikelola oleh manajer investasi profesional, maka pemodal tidak perlu repot-repot untuk memantau kinerja investasinya karena hal tersebut telah dialihkan kepada manajer investasi tersebut.

Komponen Utama dari reksa dana, antara lain :

1. Nilai Aktiva Bersih: Menunjukkan berapa besarnya jumlah dana kelolaan dari suatu reksa dana.
2. Unit Penyertaan: Menunjukkan jumlah unit penyertaan yang dimiliki oleh investor reksa dana.
3. Nilai Aktiva Bersih Per Unit Penyertaan: Menunjukkan harga suatu reksa dana yang menjadi acuan harga pembelian dan harga penjualan.

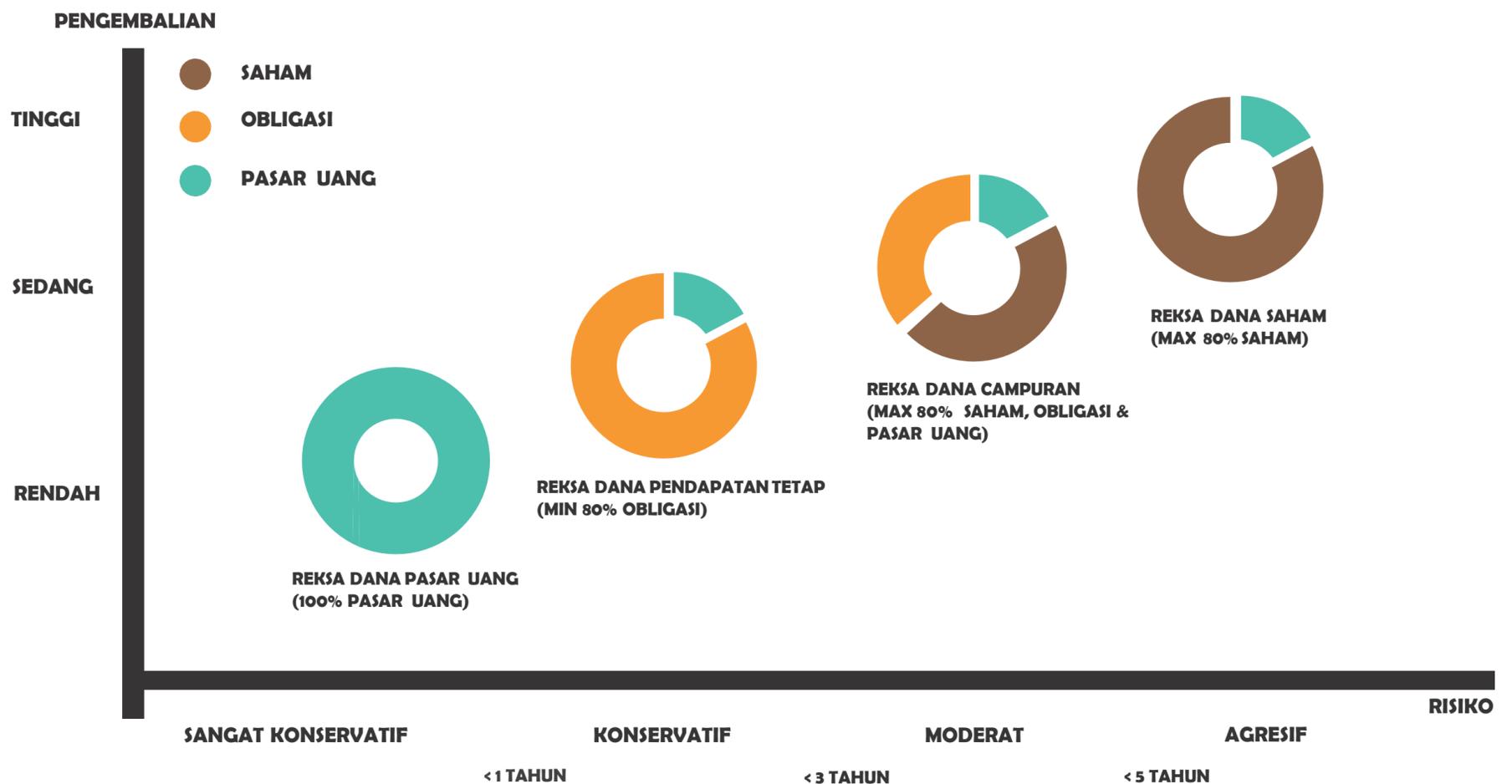


Mengenal berbagai jenis reksa dana :

Secara umum, reksa dana dapat dibagi menjadi 4 berdasarkan portofolio investasinya:

1. Reksa Dana jenis ini melakukan investasi 100% dari Reksa Dana Pasar Uang (*Money Market Funds*). Nilai Aktiva Bersih pada Efek bersifat Utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal. Jenis reksa dana ini cocok untuk investor yang bertipe sangat konservatif dan jangka waktu investasinya kurang dari 1 tahun.
2. Reksa Dana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds*). Reksa Dana jenis ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 79% dari Nilai Aktiva Bersihnya dalam bentuk Efek bersifat Utang. Reksa Dana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari Reksa Dana Pasar Uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil. Reksa Dana ini cocok untuk investor bertipe konsep konservatif dan jangka waktu investasinya antara 1 - 3 tahun.
3. Reksa Dana Campuran (*Balanced Fund*). Reksa Dana jenis ini melakukan investasi dalam Efek bersifat Ekuitas, Utang, dan pasar uang dengan ketentuan maksimum 80% pada masing-masing efek. Jenis ini cocok untuk investor dengan profil risiko moderat dan jangka waktu investasinya antara 3 - 5 tahun.
4. Reksa Dana Saham (*Equity Funds*). Reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk Efek bersifat Ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham, karakteristiknya adalah High Risk High Return. Reksa Dana ini cocok untuk investor dengan profil yang agresif dan jangka waktu investasinya di atas 5 tahun.

■ Jenis- Jenis Reksa Dana



Keuntungan dan Risiko Investasi Reksa Dana

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan berinvestasi pada reksa dana, yaitu:

1. *Dividen*. Merupakan pembagian keuntungan yang diberikan Manajer Investasi kepada pemegang unit penyertaan reksa dana. Biasanya pembagian dividen ini berasal dari dividen, kupon atau bunga bank yang diperoleh reksa dana dalam pengelolaan investasi dan akan menyebabkan penurunan pada Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan. Oleh karena itu, praktek membagikan dividen kepada pemegang unit penyertaan reksa dana konvensional sudah sangat jarang. Manajer Investasi lebih memilih melakukan reinvestasi kembali dari pendapatan tersebut untuk memaksimalkan kinerja reksa dana.
2. *Capital Gain*. Merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Apabila hasil pengelolaan Manajer Investasi baik, maka kinerja reksa dana akan membaik yang ditunjukkan dengan meningkatnya Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan Reksa Dana. Dan sebaliknya jika pengelolaan investasi kurang baik.

Keuntungan dalam investasi reksa dana disebut dengan *return*, yang terdiri dari:

1. *Dividend Return* - Keuntungan yang diperoleh dari penerimaan dividen
2. *Capital Gain Return* - Keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga
3. *Total Return* - Keuntungan yang diperoleh dari dividen dan kenaikan harga

Seperti halnya wahana investasi lainnya, di samping mendatangkan berbagai peluang keuntungan, Reksa Dana pun mengandung berbagai peluang risiko, antara lain:

1. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik. Semua perubahan seperti perubahan Undang-Undang, kebijakan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan usaha dapat mempengaruhi harga suatu efek.
2. Risiko Wanprestasi / Kredit. Risiko ini timbul jika penerbit Efek Utang dan instrumen Pasar Uang tidak mampu memenuhi kewajibannya (*Default*).
3. Risiko Likuiditas. Risiko ini timbul jika Manajer Investasi tidak dapat dengan segera menyediakan fasilitas untuk melunasi penjualan unit penyertaan oleh investor dalam H+7 hari kerja.
4. Risiko *Capital Gain*.. Risiko ini merupakan kerugian yang diperoleh dari selisih harga di mana harga beli lebih tinggi daripada harga jual.
5. Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan. Risiko ini dipengaruhi oleh turunnya harga dari Efek (saham, obligasi, dan surat berharga lainnya) yang masuk dalam portfolio Reksa Dana tersebut.
6. Risiko Pembubaran dan Likuidasi. Risiko ini timbul jika reksa dana tidak dapat mencapai target dana kelolaan minimal yang ditetapkan dalam kurun waktu tertentu sehingga dilakukan pembubaran dan likuidasi. Jika hal ini dilakukan, maka pemegang unit penyertaan akan mendapat hasil likuidasi sesuai dengan kepemilikannya.

03

Kapan Masyarakat Membutuhkan Produk Pasar Modal?

Zaman sudah berbeda dan semakin modern. Perkembangan zaman ini menyebabkan seseorang harus berpikir ulang mengenai kondisi keuangannya.

Sebagai contoh, jika pada zaman dulu, masyarakat masih terbiasa tinggal bersama dalam satu keluarga besar, generasi zaman sekarang lebih menyukai tinggal sendiri terpisah dari orang tuanya sebagai tanda kemandirian. Dengan tinggal di rumah sendiri, berarti seseorang atau suatu keluarga akan dibebani biaya dan cicilan pembelian rumah yang mungkin baru akan lunas menjelang masa tuanya.

Ciri-ciri yang lain adalah gaya hidup konsumtif, pendidikan berkualitas dan ekspektasi usia hidup yang lebih panjang. Dengan gadget dan teknologi terbaru menghiasi kebutuhan kita sehari-hari, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa memiliki perangkat telekomunikasi terbaru yang biayanya tidak murah. Biaya pendidikan juga terus naik meskipun ada pilihan sekolah negeri yang gratis. Hal ini karena setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.



Belum lagi dengan perkembangan teknologi pengobatan, usia hidup menjadi semakin panjang sehingga seseorang harus menyiapkan dana lebih banyak untuk membiayai masa pensiun yang lebih panjang. Tidak jarang, banyak orang pensiun dalam kondisi tanpa persiapan yang cukup, anak-anak yang juga masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan sendiri, sehingga memperpanjang masa kerja atau terpaksa bekerja kembali untuk membiayai kehidupannya.

Fakta pada modul II juga sudah menunjukkan dengan hanya mengandalkan menabung, hasil perkembangannya tidak sebaik kenaikan harga barang akibat inflasi. Berinvestasi di produk pasar modal seperti saham, obligasi dan reksa dana menunjukkan hasil yang lebih baik daripada deposito.

Meski demikian, karena mengandung risiko, maka hasil investasi sebaiknya dilakukan dalam jangka panjang karena secara teori, dalam jangka panjang harga saham, obligasi dan reksa dana akan selalu naik. Berinvestasi dalam jangka panjang adalah salah satu cara untuk meminimalkan tingkat risiko selain melakukan diversifikasi dengan berinvestasi pada beberapa instrumen sekaligus.

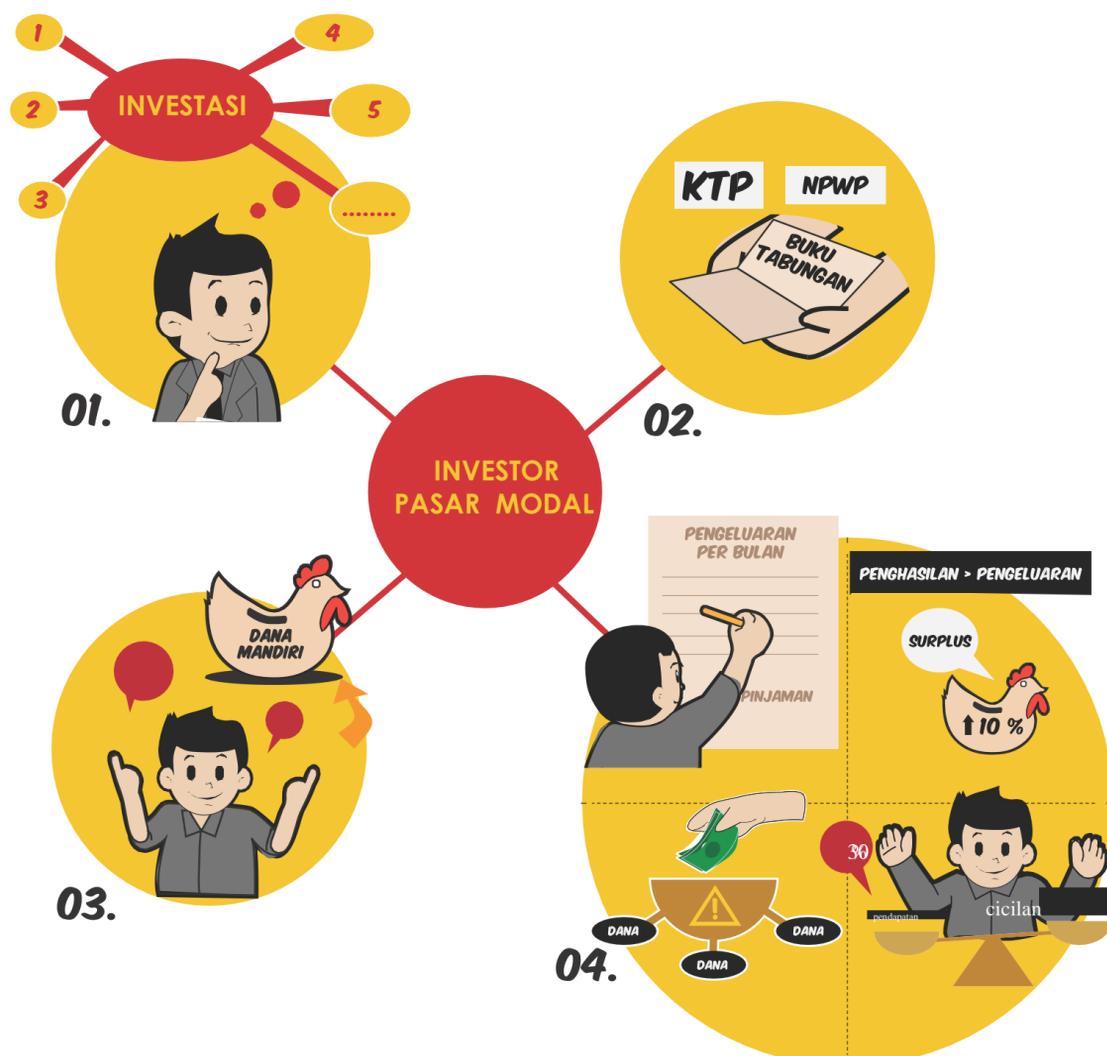
Kesimpulannya, waktu terbaik untuk melakukan investasi adalah sekarang. Malahan jika bisa, dilakukan sejak 10 tahun yang lalu.

04

Seperti Apa Profil Investor Pasar Modal?

Produk pasar modal bukan merupakan produk yang sesuai untuk semua orang. Meski ada jasa pengelolaan profesional melalui Manajer Investasi, tetap dibutuhkan pemahaman agar seorang investor siap menghadapi risiko dan gejolak di pasar modal.

Untuk itu, untuk menjadi seorang investor pasar modal, sebaiknya memiliki profil sebagai berikut :



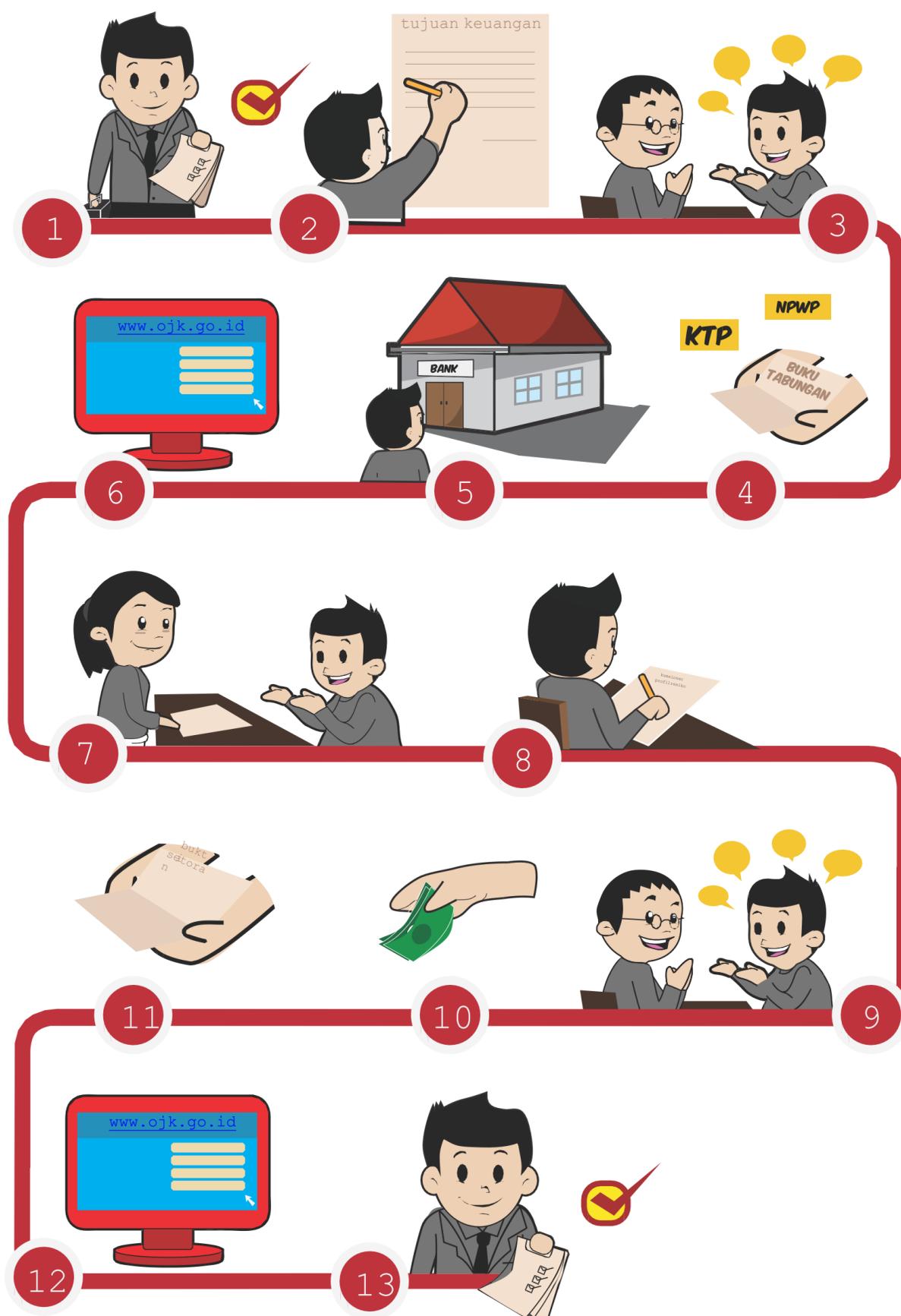
Skema profil investor di pasar modal

-
- 1 Memiliki tujuan keuangan yang jelas yang akan dicapai melalui instrumen investasi.
 - 2 Memiliki kelengkapan dokumen yaitu KTP, NPWP, Tabungan.
 - 3 Sehat secara keuangan dengan ciri-ciri:
 - a. Pendapatan > pengeluaran.
 - b. Tidak memiliki utang konsumtif (kartu kredit, KTA).
 - c. Dana darurat 3-6 kali pengeluaran.
 - d. Cicilan produktif maksimal 30% dari pendapatan bulanan.
 - 4 Berinvestasi menggunakan modal sendiri.

05

Bagaimana Langkah Menjadi Investor Pasar Modal?

Untuk menjadi investor di pasar modal, langkah-langkah yang bisa anda lakukan sebagai berikut:



Tahapan menjadi investor di pasar modal

- 1 Lakukan *Financial Check up* untuk mengetahui apakah kita sehat secara keuangan atau tidak
- 2 Membuat tujuan keuangan yang jelas dan terencana
- 3 Berkonsultasi dengan profesional seperti perencana keuangan atau penasihat investasi apabila tidak mampu melakukan langkah 1 dan 2 sendiri
- 4 Melengkapi persyaratan dokumen seperti KTP, NPWP dan Buku Tabungan (jika tidak melalui bank)
- 5 Mendatangi Agen Penjual produk pasar modal. Bisa di Sekuritas, Manajer Investasi atau Bank Agen Penjual
- 6 Mengecek legalitas produk, pengelola dan agen penjual melalui OJK di website : www.ojk.go.id, *call center* : (kode area) 500 655, email : konsumen.ojk.go.id
- 7 Mendiskusikan antara tujuan keuangan yang ingin kita capai dengan penawaran dari perusahaan
- 8 Mengisi kuesioner profil risiko
- 9 Mendengarkan rekomendasi dari agen penjual terkait produk yang tepat sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risiko
- 10 Melakukan penyetoran dana sesuai dengan instruksi / petunjuk dari agen penjual
- 11 Menyerahkan bukti setoran dana berikut fomulir pembukaan rekening
- 12 Meminta fasilitas untuk melakukan pemantauan investasi. Umumnya tersedia secara *online*.
- 13 Lakukan evaluasi berkala setiap 6 bulan atau 1 tahun untuk melihat apakah hasil investasi berkembang sesuai yang kita harapkan atau tidak

Kuis Pasar Modal

1. Berikut ini adalah ciri-ciri tidak sehat secara keuangan
 - a. Memiliki cicilan KPR (Kredit Kepemilikan Rumah)
 - b. Memiliki simpanan dalam bentuk emas setara 5 bulan pengeluaran
 - c. Memiliki cicilan bulanan atas gadget terbaru
 - d. Semua jawaban di atas salah

2. Jenis reksa dana yang cocok untuk investor dengan profil risiko moderat dan jangka waktu investasi antara 3 - 5 tahun adalah sebagai berikut:
 - a. Reksa Dana Pasar Uang
 - b. Reksa Dana Pendapatan Tetap
 - c. Reksa Dana Campuran
 - d. Reksa Dana Saham

3. Berikut ini adalah instrumen investasi yang memberikan keuntungan dalam bentuk kupon:
 - a. Saham
 - b. Reksa Dana
 - c. Semua benar
 - d. Obligasi

4. Yang dimaksud dengan risiko likuiditas pada reksa dana adalah:
- Risiko penurunan harga reksa dana
 - Risiko wanprestasi dari investasi reksa dana
 - Risiko perubahan kondisi ekonomi dan politik yang berakibat pada kelangsungan reksa dana
 - Risiko Manajer Investasi kesulitan untuk membayar ketika nasabah melakukan pencairan
5. Yang dimaksud dengan diversifikasi adalah:
- Berinvestasi pada instrumen yang berbeda
 - Berinvestasi pada negara yang berbeda



Jawaban

- C
- C
- A
- D
- A

